

**STUDI TENTANG SISTEM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI
TK PERSADA BEGADON KECAMATAN NGASEM
KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata
Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro



Oleh :

KHUMAIDAH

N I M : 2008.5501.02276

NIMKO : 2008.4.5501.0001.2.02169

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM

SUNAN GIRI BOJONEGORO

2010

ABSTRAKSI

STUDI TENTANG SISTEM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK PERSADA BEGADON KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO

NAMA : KHUMAIDAH

NIM : 2008.5501.02276

NIMKO : 2008.4.5501.0001.2.02169

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang menentukan karakter pendidikan anak kedepan, apakah anak tersebut akan semakin giat dalam belajar atau malah sebaliknya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini harus memiliki system yang baik, supaya pembelajarannya dapat terarah dan sesuai dengan ajaran islam. Jika pendidikan tersebut ingin menciptakan generasi penerus yang berkualitas, hendaknya system dalam pendidikan tersebut harus sesuai dengan ajaran islam.

System pendidikan yang bagus adalah system yang meniti beratkan pada karakter yang sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad, karena beliau di turunkan untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dari masa kemasa akhlak dan moral manusia semakin menurun karena perkembangan zaman yang tidak mungkin dapat dipungkiri lagi, dan kita harus dapat tidak terjerumus dalam perkembangan yang hanya memba a dampak negative.

Dengan demikian betapa pentingnya pendidikan karakter di mulai sejak usia dini, karena pada usia ini manusia masih dapat di beri kebaikan dan tidak akan melanggarnya Karena mereka belum mengetahui dan memiliki pengetahuan apapun selain dari orang tua anak, maka hendaknya pada usia dini terus dan terus di beri pembelajaran karakter yang baik sehingga nanti tidak menjadi anak yang tidak berguna

Anak usia dini tidak perlu di tuntut mahur dalam membaca, menulis, dan menghitung Yang penting dalam pendidikan anak usia dini adalah kemauan yang berkobar untuk terus giat belajar, berimajinasi dan berkreaitifitas Dan pembelajar ini tergantung pada system yang di gunakan pendidikan tersebut, jadi system pendidikan anak usia dini merupakan penentu gerak lajunya pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini

NOTA PERSETUJUAN

Lamp · 6 (enam) Eks
Hal **Naskah Skripsi**

Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama KHUMAIDAH
NIM 2008 5501 02276
NIMKO 2008 4 5501 001 2 02169
Judul Studi Tentang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini di
TK Persada Begadon Ngasem Bojonegoro


Telah dapat di ajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam ilmu pendidikan Agama Islam pd Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapat pengesahan

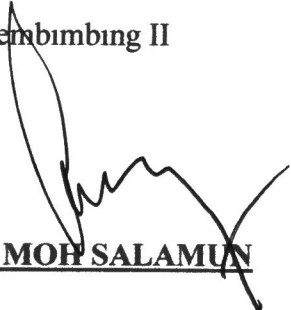
Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bojonegoro, 20 februari 2010

Pembimbing I


Drs. SUGENG, M.Ag

Pembimbing II

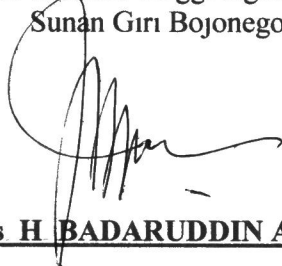

Drs. MOH SALAMUN

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi maka skripsi ini dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro pada

Hari Ahad
Tanggal 4 Juli 2010
Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Mengesahkan
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro



Drs H BADARUDDIN A, M Pd I

Dewan Penguji

1 Drs H BADARUDDIN AHMAD, M Pd I

()

2 Drs H MOH SALAMUN

()

3 Dra Hj SRI MINARTI, M Pd I

()

4 H YOGI PRANA IZZA, Lc MA

()

Artinya 'Barang siapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia telah berjuang di jalan Allah''

(عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ جَاءَ لِيَتَلَّمَ فَلْيَتَلَّمْ فَإِنَّهُ لَعَلَّ يَكُونُ مِنْ جُحُودِ اللَّهِ)

MOTTO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk

- 1 Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa berikan bimbingan dan nasehat, dengan ikhlas mengorbankan segalanya, dan tak jemu mendidik anaknya
- 2 Kakak satu-satunya yang selalu membantu dalam segala hal, dan karena dialah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
- 3 Kepada semua Bapak dan Ibu dosen yang ikhlas memberikan ilmu dan bimbingan kepada saya, sehingga saya dapat menempuh skripsi ini sesuai pada waktunya
- 4 Sahabat-sahabat dan orang yang selalu memberiku support, serta para pembaca yang budiman

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Illahi Rabbi yang senantiasa memberikan rahmat dan inayahnya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada revolusioner kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari jalan kedhaliman menuju jalan yang terang dan diridhoi Allah yaitu ad-Dinul Islam

Selanjutnya, ucapan terima kasih kepada

- 1 Kedua orang tua, kakak tercinta serta sahabat-sahabat yang terus dan tidak jemu memberi support, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
- 2 Bapak Drs H Badarudin, MPd I, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 3 Bapak Drs Sugeng, M Ag, selaku Dosen pembimbing I dan Bapak Drs Moh Salamun, selaku Dosen pembimbing II yang penuh ketekunan dan kesabaran mencurahkan tenaga serta fikirannya memberikan masukan sekaligus saran-saran demi terselesaikan penulisan skripsi ini
- 4 Ibu Kepala TK Persada Begadon Kec Ngasem Kab Bojonegoro, serta seluruh tenaga pendidik yang telah membantu dan memberikan informasi kepada penulis selama mengadakan penelitian

- 5 Segenap Bapak dan Ibu Dosen STAI Sunan Giri Bojonegoro yang telah memberikan segala ilmunya semasa penulis duduk di bangku kuliah
- 6 Bapak M Jauharul Ma'arif, M PdI selaku Ketua Prodi PAI dan Bapak Drs M Majkur, M PdI yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan proposal skripsi

Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda, kepada mereka dan mudah-mudahan budi baik mereka menjadi amal shaleh

Akhir kata, penulis hanya hamba yang tak luput dari khilaf Oleh karena itu penulis harapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca yang budiman, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Amin

Bojonegoro, 17 April 2010

Penulis



KHUMAIDAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN MOTTO	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	VII
BAB I · PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Alasan Pemilihan Judul	7
F. Metodologi Penelitian	7
1 Penentuan Informan	7
2 Metode Pengumpulan Data	7
3 Metode Analisis Data	9
G. Tahap Penelitian	10

BAB II . KAJIAN PUSTAKA	13
A Pengertian Sistem	13
B Pendidikan Anak Usia Dini	14
1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	14
2 Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran	15
3 Dasar Pendidikan Anak Usia Dini	19
4 Tujuan dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini	20
5 Kurikulum	22
6 Pendidik	23
7 Anak Didik	24
8 Metode Pendidikan Anak Usia Dini	24
9 Materi Pendidikan Anak Usia Dini	24
 BAB III . LAPORAN PENELITIAN	 31
A Gambaran Umum Obyek Penelitian	31
1 Sejarah Berdiri dan Berkembangnya	31
2 Profil TK Persada Begadon Ngasem bojonegoro	32
3 Visi dan Misi	33
4 Letak Geografis	34
5 Kondisi Obyek	34
6 Struktur Organisasi	36

B Penyajian Data	37
1 Metode Pelaksanaan system Pendidikan anak Usia Dini	37
2 Upaya Guru dalam Penyampaian system	38
3 Pendidikan Karakter dalam system PAUD	42
BAB IV : PENUTUP	52
A SIMPULAN	52
B. SARAN	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju serta meningkatnya persaingan yang kuat pada era globalisasi ini diharapkan kepada lembaga atau institusi pendidikan untuk senantiasa meningkatkan kualitas dan mutu yang baik agar dapat membina para generasi muda yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta memiliki akhlak yang baik. Selain hal tersebut diharapkan mereka memiliki komitmen yang tinggi terhadap agama, sehingga dapat menyebarkan Tarbiyah Islamiyah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Di tengah-tengah masyarakat yang konsumerisme dan hedonisme, para generasi muda diharapkan bisa tampil menjadi seorang pemimpin yang mampu menyeruh kepada yang ma'ruf dan mencega kepada yang mungkar, sebagai mana firman Allah SWT di dalam Al-Quran Surat Ali-Imran ayat 110 yang berbunyi sebagai :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ قَدْ

Artinya

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah SWT ”¹⁾

“Sebuah peradaban akan menurun apabila terjadi demoralisasi pada masyarakatnya. Banyak pakar filsuf dan orang-orang bijak mengatakan bahwa factor moral adalah hal utama yang harus di bangun terlebih dahulu agar bias membangun sebuah masyarakat yang tertib, aman dan sejahtera.”²

Berdasarkan paparan di atas, sudah jelas bahwa perkembangan suatu Negara bukan dilihat dari jumlah penduduk dan kekayaan alam. Akan tetapi, dilihat dari bagaimana penduduknya memiliki moral.

Seperti kata Robert Bellah yang di kutip oleh ibu Ratna Megawangi, “ Suatu kepercayaan kuat bagi para pendiri Negara ini bahwa keberhasilan suatu Negara hanya dapat dicapai oleh para warga Negara yang bermoral yang dapat mempertahankan yang demokratis ”³ Tetapi banyak kalangan yang tidak memperdulikan hal ini, sehingga mengakibatkan perbuatan yang negative. Seperti pencurian, perampokan, pelecehan seksual, korupsi, tawuran, penipuan dan lain sebagainya.

¹⁾ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal 94

²⁾ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, Indonesia Heritage Foundation, Cimanggis, 2009, hal 1

³⁾ *Ibid*

Pada tahun 2006 Indonesia merupakan Negara korupsi No 1 di Asia. Meningkatnya perilaku merusak diri, kekerasan dikalangan remaja, menurunnya etos kerja dan membudaya perilaku ketidakjujuran⁴

Sedang pada tahun 2010 sering terjadi kerusuhan yang sering dilakukan para mahasiswa, penyebabnya karena kesalah fahaman dari mahasiswa yang berbeda jurusan. Kerusuhan antar suporter sepak bola, yang dilakukan setelah selesai pertandingan. Sekarang ini banyak penipuan terjadi lewat internet, seperti yang dilakukan oleh seorang perempuan yang sering melakukan aksinya di internet. Bukan hanya lewat internet saja, di kehidupan nyata pun ia pandai menipu korbannya. Bahkan pada saat ditangkap polisi, ia selalu berhasil kabur. Penipuan yang dilakukan oleh perempuan ini sudah melampaui batas, karena kelihaiannya sampai-sampai keluarganya pun merasa kecolongan.

Dari beberapa peristiwa diatas, dapat di simpulkan bahwa pentingnya pendidikan anak usia dini yang memiliki system karakter yang baik, baik dikalangan perkotaan maupun pedesaan. Pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki karakter anak bangsa yang di mulai sejak dini dan hasilnya akan menakjubkan sampai mati, karena pendidikan yang di mulai sejak dini merupakan pondasi masa depan anak, jika pondasi itu kuat maka anak tersebut akan menjadi penerus bangsa yang berkarakter baik, dan pendidikan ini sulit jika tidak mendapat dukungan dari semua kalangan baik masyarakat maupun keluarga karena membentuk masyarakat yang bermoral adalah tanggung jawab semua

⁴ *Ibid.* hal 4 & 8-9

pihak. Jika ingin membangun bangunan yang kokoh harus dimulai dari yang kecil, begitu pula dengan pendidikan yang menghasilkan sesuai dengan cita-cita semua orang maka harus dimulai sedini mungkin dan hasil itu terus bertambah ketika selalu di latih dan di pelajari.

Meskipun sudah jelas manusia dilahirkan secara fitrah, tapi itu saja tidak cukup untuk membentuk karakter lebih baik tanpa adanya latihan yang konsisten. Dan latihan itu sulit tanpa adanya peran orang tua dan masyarakat sekitar. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim,

الْأَوْيَانُ فِي الْحَسَنِ مُصْبَغَةٌ إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْحَسَنُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْحَسَنُ كُلُّهُ أَنْزَلَهُ الْقَدُّ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

“Dalam tubuh terdapat sepotong daging, apabila ia baik maka baiklah badan itu seluruhnya dan apabila rusak maka rusaklah badan itu seluruhnya. Sepotong daging itu adalah hati”⁵ Dengan demikian untuk melatih hati butuh kesadaran dari semua pihak dan tergantung pada niatnya. Karena perbuatan tanpa niat yang baik itu akan tidak ada gunanya. Hadith yang diriwayatkan oleh Abu Hafsah Umar bin Khatthab RA

⁵ Hadith Arba'in Na a 1, dan terjemah Hal 21-22

اعمالنا بالنية

“segala perbuatan di sertai dengan niat “⁶

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dalam penelitian ini terdapat dua permasalahan pokok yang dirumuskan sebagai berikut

- a Bagaimana pelaksanaan sistem pendidikan anak usia dini di TK Persada Begadon kec. Ngasem kab Bojonegoro
- b Bagaimana sistem pendidikan anak usia dini membentuk karakter yang baik untuk anak di TK Persada Begadon kec Ngasem kab. Bojonegoro

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini bertujuan

- 1 Mengetahui pelaksanaan sistem pembelajaran pendidikan anak usia dini di TK Persada Begadon kec Ngasem Kab Bojonegoro.
- 2 Mengetahui sejauhmana sistem pembelajaran pendidikan anak usia dini memperbaiki karakter anak di TK Persada Begadon.

Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah

1. Signifikansi Ilmiah Akademik Sebagai tambahan pengetahuan tentang sikap dan tingkah laku atau karakter dalam dunia pendidikan anak usia dini

⁶ Ibid hal 13-14

- 2 Signifikansi Sosial Praktis Dengan mengetahui ada tidaknya perubahan perkembangan karakter anak usia dini, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat di daerah penelitian sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mendidik karakter anak.

D. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Studi Tentang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini di TK Persada Begadon Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro” Adapun yang dimaksud istilah-istilah yang terkandung dalam judul diatas adalah.

1. Studi.

Studi berarti “kajian, telaahan, meneliti”⁷⁾ Berkaitan dengan judul skripsi, maka maksud yang dikehendaki penulis adalah mempelajari, meneliti dan menyelidiki tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan

2 Sistem

“Metode / cara yang teratur (untuk melakukan sesuatu) / susunan cara”⁸⁾

3 Pendidikan

“Bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat kedewasaan”⁹⁾

4 Anak Usia Dini

⁷⁾ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 1991), hal 965

⁸⁾ Pius A Partanto dan M Dahlan al-Bahri, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya. Hal 712

⁹⁾ Amir Daen Indrakusuma, *Pengantar, Usaha Ilmu Pendidikan Nasional*, Surabaya, hal 35

“Sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.”¹⁰

Dengan demikian maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah bahwa usaha-usaha yang dilakukan secara sistematis dan berencana yang bertujuan membantu anak didik agar memiliki karakter yang positif dan terarah

E. Alasan Pemilihan Judul

- 1 Karena inti dari pembentukan karakter ini terletak pada proses belajar mengajar dan latihan yang konsisten, maka perlu untuk mendapatkan perhatian yang khusus, mengingat bahwa berhasil tidaknya proses pembentukan karakter ini sangat ditentukan dari sistem pembelajaran pendidikan anak usia dini

F. Metodologi Penelitian

1 Penentuan Informan

Yang dimaksud dengan informan penelitian menurut JM Morse dalam bukunya *Designing Funded Qualitative Reserch* yang dikutip oleh Burhan Bungin adalah “Menyamakan informan dengan partisipan penelitian yaitu obyek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh”¹¹

2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah

¹⁰ Artikel, *teori Pendidikan Anak Usia Dini*, hal 6

¹¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Raja Grafindo, Jakarta, hal 133

a) Metode wawancara (Interview)

“yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden ”.¹²⁾ Sedangkan jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang lebih berfungsi untuk mencari pemahaman dibanding penjelasan¹³

Interview dilakukan dengan Kepala TK Persada Begadon Ngasem Bojonegoro yang dapat memberikan informasi Adapun materi wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi tentang

- 1) Sejarah berdiri dan berkembangnya TK Persada Begadon Ngasem Bojonegoro
- 2) Proses kegiatan belajar pendidikan anak usia dini berbasis karakter di TK Persada Begadon Bojonegoro
- 3) Untuk mengetahui sistem pendidikan anak usia dini berbasis karakter yang ada di TK Persada Begadon Ngasem Bojonegoro

b) Metode Pengamatan (Observasi)

Metode observasi yaitu “cara pengumpulan data sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”¹⁴⁾ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang

¹²⁾ Masri Singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta, 1985, hal 145

¹³⁾ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT RajaGrafindo, Jakarta, 2007, hal 134

¹⁴⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 2*, Andi Offset, Yogyakarta, 2000, hal 1

pelaksanaan program kegiatan pendidikan di TK Persada Begadon Ngasem Bojonegoro.

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.¹⁵⁾

Adapun penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen atau catatan penting seperti daftar personalia para guru dan mengenai gambaran umum TK Persada Begadon Ngasem Bojonegoro. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai hal-hal sebagai berikut :

- 1) Data tentang guru , dan fasilitas yang dimiliki
- 2) Struktur organisasi TK Persada Begadon Ngasem Bojonegoro.
- 3) Keadaan dan geografis TK Persada Begadon Ngasem Bojonegoro.
- 4) Jumlah murid, peraturan-peraturan dan administrasi TK Persada Begadon Ngasem Bojonegoro.

3 Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode deskriptif analisa artinya data hasil penelitian akan dianalisa secara sistematis, dan yang

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Rineka Cipta*, , Jakarta 1993, hal 236

disajikan kualitatif dan kuantitatif yaitu secara nyata digunakan metode kualitatif, yaitu

1. Metode Induktif

Metode ini mementingkan data, sedangkan teori akan bias dibangun berdasarkan temuan data di lapangan¹⁶ suatu analisis yang bertolak dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan bersifat khusus”¹⁷⁾

b Metode Deduktif

Metode Deduktif yaitu “bentuk analisis bermula dari statemen-statemen khusus tersebut kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum”¹⁸⁾

Yakni penulis akan memulai pada fakta atau data yang bersifat khusus berdasarkan pengamatan di lapangan dan dari hasil itu penulis akan menarik kesimpulan yang bersifat umum

G. Tahap Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap, yaitu , (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan, (3) Penyelesaian

¹⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT RajaGrafindo, Jakarta, 2007, hal 31

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I* Andi Offset, Yogyakarta , 1989, hal

¹⁸ *Ibid*, hal 42

1. Tahap Persiapan

- Pengajuan judul dan proposal kepada kepala Jurusan, dalam hal ini Jurusan Pendidikan Agama Islam
- Konsultasi pendidikan agama islam
- Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
- Menyusun metode penelitian.
- Mengurus surat izin penelitian kepada Kepala Jurusan Tarbiyah program study Pendidikan Agama Islam STAI Sunan Giri Bojonegoro kepada kepala TK Persada Begadon Ngasem Bojonegoro

2. Tahap Penyelesaian

- Mengadakan observasi langsung ke TK Persada Begadon Bojonegoro
- Melakukan wawancara kepada informan penelitian
- Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen yang diperlukan. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis data yang telah diterapkan

3. Tahap Penyelesaian

- Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

- Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji
- Penggandaan dan menyampaikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwaenang

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Sistem

Istilah system berasal dari bahasa Yunani "systema" , yang berarti sekumpulan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan

Menurut Imam Barnadib dalam bukunya "Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode" mengatakan bahwa "sistem adalah kumpulan gagasan atau prinsip-prinsip yang berkaitan, bergabung menjadi suatu keseluruhan"¹⁹⁾

Sedangkan menurut Ramayulis memberi penjelasan tentang sistem sebagai berikut

Sistem adalah "sejumlah elemen (obyek, orang, aktifitas, rekaman informasi dan lain-lain) yang saling berkaitan dengan proses dan struktur secara teratur dan merupakan kesatuan organisasi yang berfungsi untuk mewujudkan hasil dapat diamati (dapat dikenal wujudnya) sedangkan tujuan tercapai"²⁰⁾

Zahra Idris mengemukakan system adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen atau unsur sebagai sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, tidak sekedar acak, yang saling membantu untuk mencapai suatu hasil (*product*)²¹

¹⁹⁾ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode*, (Yogyakarta Andi Offset, 1988), hal

²⁰⁾ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Kalam Mulia, 2006), hal 37

²¹⁾ Fuad Ihan, *Daar- Daar Kependidikan*, Jakarta, PT Rineka Hak Cipta, 2005 hal 108

Berdasarkan pengertian tentang sistem tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan adalah faktor yang terlibat dalam pendidikan, khususnya dalam pendidikan Anak Usia Dini yang saling berkaitan satu sama lain. Apabila berbicara masalah pendidikan, maka secara otomatis akan berbicara tentang Pengertian, dasar, tujuan dan manfaat pendidikan, pendidik, anak didik, kurikulum, metode, fasilitas pendidikan, dll

B. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini adalah Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam mematuhi pendidikan lebih lanjut.²²

Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan Dasar. Pendidikan Anak Usia Dini dapat di selenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Atfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB)

²² UU Sisdiknas, No 20 Tahun 2003

adalah salah satu bentuk layanan pendidikan yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, sehingga siap memasuki pendidikan dasar. Taman Penitipan Anak (TPA) adalah sarana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lain, atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan informal berbentuk Pendidikan Keluarga atau Pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

2. Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran

Belajar pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang relatif menetap, lebih maju, dan lebih efisien dari pada sebelumnya. Dalam arti lain belajar adalah aktivitas untuk mendapatkan reaksi-reaksi tertentu yang diharapkan oleh individu,

sebagai hasil dari latihan-latihan dan praktik-praktik khusus, dengan menggunakan prosedur yang bervariasi²³

Sedangkan pembelajaran di artikan sebagai proses interaksi antara anak didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.²⁴

Dalam perencanaan pembelajaran perlu memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang mengacu pada teori belajar dan pembelajaran, dari konsep belajar dan pembelajaran dapat diidentifikasi prinsip-prinsip belajar dalam pelaksanaan belajar sebagai berikut

a) Prinsip Belajar

Kesiapan belajar adalah kematangan dan pertumbuhan yang memungkinkan seseorang dapat melakukan belajar²⁵

Dalam hal ini kesiapan belajar sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, anak didik yang siap akan dengan mudah memahami suatu materi yang di berikan oleh gurudan anak didik siap melaksanakan suatu tugas khusus, sedangkan anak didik yang belum siap melaksanakan tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan Oleh karena itu, sistem

²³ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoriti*, Bandung, Bandar Maju, 1992 hal 33

²⁴ Mulya a, *Kurikulum Berba l Kompeten I*, Bandung, Remaja Ro da Karya, 2002 hal 100

²⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Ilam*, Bandung, Remaja Roda Karya, 2002 hal 138

pembelajaran anak usia dini membantu peserta didik untuk siap dan senang belajar

Berdasarkan prinsip kesiapan belajar tersebut, dapat dapat dikemukakan hal-hal yang terkait dengan pembelajaran sebagai berikut, 1) individu akan dapat belajar dengan baik apabila tugas yang diberikan padanya sesuai dengan kesiapan (kematangan usia, kemauan, minat dan latar belakang pengalamannya) 2) kesiapan belajar harus dikaji terlebih dahulu untuk memperoleh gambaran kesiapan belajar anak didik dengan jalan mengetes kesiapan atau kemampuan 3) kesiapan belajar mencerminkan jenis dan taraf kesiapan untuk menerima sesuatu yang baru dalam mengembangkan kemampuan lebih mantap

b) Prinsip Motivasi

Motivasi sebagai tenaga pendorong yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah tujuan tertentu Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri anak didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang

dari individu anak didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar²⁶

Oleh karena itu motivasi penting sekali bagi perkembangan pembelajaran anak didik, baik itu datangnya dari anak didik sendiri, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Semuanya harus dapat memberikan motivasi tersebut agar para guru tidak terlalu keberatan dalam menerapkan karakter pada diri anak didik.

c) Prinsip Transfer

Transfer kata pungut dari bahasa Inggris, yaitu *transfer* yang berarti pergantian, serah terima atau pemindahan²⁷. Menurut Reber, Transfer belajar adalah pemindahan keterampilan hasil belajar dari satu situasi lain²⁸. Dalam pengertian yang lebih luas, transfer belajar adalah pemindahan pengetahuan, keterampilan, sikap, atau respon-respon lain dari suatu situasi keadaan situasi lainnya.

Adapun bentuk-bentuk transfer belajar antara lain · (1) transfer positif, transfer yang berakibat baik terhadap kegiatan belajar selanjutnya, dapat terjadi dalam diri seorang anak apabila guru membantu untuk

²⁶ Mukhibbin yeh, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Roda Karya, 2002 hal 136

²⁷ Yaiful Bakhrî Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002 hal 188

²⁸ Mukhibbin yeh, *Loc Cit* hal 159

belajar dalam situasi tertentu yang mempermudah anak tersebut belajar dalam situasi lainnya. (2) transfer negatif, yang berakibat buruk terhadap kegiatan belajar selanjutnya, dapat dialami anak didik bila ia belajar dalam situasi tertentu yang memiliki pengaruh merusak terhadap pengetahuan yang di pelajari dalam situasi yang lain. (3) transfer vertikal, yang berakibat baik terhadap kegiatan belajar dalam mempelajari pengetahuan yang lebih rumit. (4) transfer lateral, yang berakibat baik terhadap kegiatan belajar pengetahuan yang sederajat. Terjadi dalam diri anak didik bila ia mampu menggunakan materi yang telah dipelajarinya untuk materi yang sama kerumitannya dalam situasi yang lain²⁹

3. Dasar Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan Dasar

Karena pada umur sebelum jenjang Pendidikan Dasar, anak masih belum memiliki pengalaman atau pembelajaran selain dari orang tua dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, Undang-Undang itu di buat supaya memudahkan anak dan orang tua dalam mendidik anak menjadi lebih baik agar menjadi generasi muda yang berkualitas dan berkarakter baik

²⁹ Yaful Bakhril Djamarah, Loc Cit. hal 192-194

4. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Adapun tujuan Pendidikan Anak Usia Dini sebagai berikut

a) Tujuan Umum

- a. Membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang di perlukan anak.
- b Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar

b) Tujuan Khusus

- Mampu mengelola gerakan dan keterampilan tubuh, termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar
- Memperoleh pengetahuan tentang pemeliharaan tubuh, kesehatan, dan kebugaran tubuh
- Mampu berfikir secara kritis, memberi alasan, memecahkan masalah, dan menemukan sebab akibat
- Mampu memanfaatkan indera penglihatan dan dapat memvisualisasikan sesuatu obyek, termasuk mampu menciptakan imajinasi mental internal dan gambar-gambar
- Mampu mengembangkan konsepdiri dan sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, rasa memiliki

- Mampu mengembangkan keingintahuan tentang dunia, kepercayaan diri sebagai anak diri, kreatifitas dan inisiatif pribadi
- Mampu memahami keadaan diri manusia secara internal, refleksi diri, berfikir metakognitif, dan menyadari adanya kenyataan-kenyataan spiritual, moral dan kepercayaan agama.
- Mampu mengenal peranan masyarakat, kehidupan sosial, dan respek terhadap keragaman sosial dan budaya
- Mampu menggunakan bahasa untuk dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk belajar dan berfikir
- Mampu menghargai dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan agama.
- Mampu mengenal pola-pola bunyi dalam suatu lingkungan yang bermakna, memiliki sensitivitas terhadap irama, serta mengapresiasi seni, kemanusiaan dan ilmu pengetahuan³⁰

Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini adalah

1. Membantu menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik
2. Mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya
3. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar

³⁰ Makalah, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas PGRI Ronggolawe (UNIROW), Tuban hal 3

4. Mengembangkan sosialisasi anak.
5. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak

5. Kurikulum

Kurikulum “Jalan terang yang dilalui oleh pendidikan / guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai”³¹⁾ Kurikulum yaitu sebagai suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan supaya untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu

Kurikulum membahas tentang kesejahteraan sosial, emosi, fisik, dan kecerdasan anak-anak. Oleh karena itu bersifat lintasdimensi dan lintas disiplin, maka biasanya di anjurkan sebuah kurikulum yang terpadu, terorganisir melalui unit-unit atau proyek tematis. Saran ini memberi kesempatan kurikulum yang tidak hanya bermanfaat, tapi juga terus-menerus dan berkesinambungan dengan suatu pengalaman belajar yang di bangun pada orang lain. Untuk membantu para guru merancang kurikulum yang berkesinambungan, bermakna, relevan, beberapa negara telah menemukan konsep-konsep dari sederatan bidang-bidang muatan yang harus di raih anak-anak tatkala berada di Pendidikan Usia Dini

²⁵⁾ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan, Tinggi*, (Jakarta PT RajaGrafindo Persada, 2005),hal 1

Kurikulum di gunakan supaya sistem pembelajaran dapat di lakukan dengan lancar dan terorganisir Karena mendidik anak yang berusia masih dini merupakan penentu dari masa depan anak tersebut, jika kurikulumnya kurang atau bahkan tidak bagus maka akan terjadi masalah besar

6. Pendidik

Pendidik “Sebagai orang yang memikul pertanggung-jawaban sebagai pendidik”³²⁾ Pada dasar seorang pendidik yang memiliki peranan sangat besar dalam memberikan pengayoman dan bimbingan kepada peserta didik, siapa saja yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk menuju kedewasaan yang sejati

Pendidik adalah sosok manusia yang di kagumi dan menjadi penuntun anak serta pembimbing anak menuju masa depan yang baik, berkarakter tinggi, cerdas dan senantiasa beriman. Bimbingan yang dilakukan tidak hanya pada anak didik, tetapi juga pada para orang tua murid dan masyarakat sekitar supaya dapat bekerja sama menciptakan generasi yang berkualitas tinggi.

²⁶⁾ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Kalam Mulia, 2006), hal 58

7. Anak Didik

Anak didik yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan menuju ke arah kedewasaan, juga ikut mengalami perkembangan kejiwaan sesuai dengan usianya, maka tugas utama pendidikan adalah membimbing dan memberi arahan kepada si terdidik sesuai dengan tahap perkembangannya serta meyakinkan bahwa cara-cara anak didik memenuhi kebutuhan dengan pola kehidupan agama

8. Metode Pendidikan Anak Usia Dini

Di dalam proses pendidikan seorang pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi serta pengetahuan tentang kependidikan dan pengajaran, seorang pendidik harus mampu menguasai teknik atau cara penyampaian bahan pelajaran, agar para peserta didik dapat dengan mudah memahami tentang apa yang telah dikomunikasikan oleh para guru

9. Materi Pendidikan Anak Usia Dini

Bermain, adalah ciri has belajar Pendidikan Anak Usia Dini dan juga merupakan ciri aktifitas mereka. Hampir seluruh kegiatan mereka melibatkan unsur bermain. Bermain bagi Pendidikan Anak Usia Dini merupakan cara mereka belajar tentang banyak hal. Misalnya tentang kecintaan anak terhadap

Tuhan serta makhluknya, kemandirian, kejujuran, sikap yang santun, dermawan, mampu bekerjasama, kepemimpinan, sikap rendah hati, dan toleransi

Bermain adalah bagian hidup yang terpenting dalam kehidupan anak. Kesenangan dan kecintaan anak bermain, ini dapat digunakan sebagai kesempatan untuk mempelajari hal-hal yang konkrit sehingga daya cipta, imajinasi, dan kreatifitas anak dapat berkembang. Menurut *Vigotsky* yang dikutip oleh Ratna Megawangi dkk³³ bermain dan aktifitas yang konkrit dapat memberikan momentum alami bagi anak untuk belajar sesuatu yang sesuai dengan tahap perkembangan umurnya dan kebutuhan spesifik anak. Bermain adalah cara yang paling efektif untuk mematangkan perkembangan anak pada usia pra-sekolah dan pada masa sekolah dasar, baik di bidang akademik (kognitif), maupun pada aspek fisik dan sosial-emosi

Ada beberapa teori yang di gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, teori ini ada yang di ambil dari konsep *Developmentally Appropriate Practices* (DAP) adalah pendidikan yang patut sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Konsep DAP ini muncul karena banyaknya kurikulum yang di kembangkan di sekolah-sekolah Amerika pada kurun waktu tahun 1960-an sampai akhir 1970-an yang tidak sesuai dengan tahapan

³³ Ratna Megawangi dkk, *Pendidikan yang Petut dan Menyenangkan*, Indonesia Heritage Foundation, Depok, 2004 hal 7

perkembangan anak (terutama untuk anak usia dibawah 8 tahun). Dan kurikulum-kurikulum tersebut di anggap telah gagal menghasilkan siswa yang dapat berfikir kritis dan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan ³⁴

Tiga dimensi dalam konsep DAP

1. Patut menurut umur

Sesui dengan tahap-tahap perkembangan anak.

2 Patut menurut lingkungan sosial dan budaya

Sesuai dengan pengalaman belajar yang bermakna, relevan dan sesuai dengankondisi soaial budaya

3 Patut menurut anak sebagai individu yang unik

Sesuai dengan pertumbuhan dan karakteristik anak, kelebihan, ketertarikannya dan pengalaman-pengalamannya ³⁵

Adapun prinsip teoritis perkembangan anak yang mendasari konsep DAP adalah

1. Teori Piaget (Teori perkembangan kognitif)

Piaget sangat terkenal dengan teori-teorinya tentang bagaimana seorang anak belajar melalui tindakan yang dilakukannya dan pemahaman anak dibangun melalui action

³⁴ Ratna Megawangi dkk, *Pendidikan yang Petut dan Menyenangkan*, Depok, Indonesia Herritage Foundation Hal 1

³⁵ Op cit hal 5-6

Piaget mengatakan bahwa ada dua proses penting dalam belajar, yaitu *Asimilasi* dan *Akomodasi*. *Asimilasi* adalah seorang anak mengetahui sesuatu karena sudah ada pengalaman sebelumnya, *Akomodasi* adalah proses memodifikasi apa yang diketahui sebelumnya karena menghadapi fenomena baru.

Tahap-tahap perkembangan kognitif anak menurut Piaget

- a. Tahap Sensorimotor (usia 0-18 bulan)
- b. Tahap Pre-operational (usia 18 bulan – 5 atau 7 tahun)
- c. Tahap Concrete Operatoinal (usia 8-12 tahun)
- d. Tahap Formal Operational (12 tahun – usia dewasa)

2. Teori Erik Erikson (Teori Perkembangan Emosi)

Erik Erikson berpendapat bahwa perkembangan emosi positif sangat penting dalam perkembangan jiwa anak, dan ini sangat tergantung pada peran orang tua dan guru. Setiap anak akan dihadapkan pada 2 keadaan yang saling bertolak belakang emosi positif dan negatif. Pada setiap tahap perkembangan, seseorang akan mengalami tarik menarik antara kedua emosi tersebut, keberhasilan dalam mengelola konflik ini terwujud apabila anak dapat mencapai emosi positif.

Tahapan perkembangan emosi anak

- a. Tahap *Trust vs Mistrust* (percaya vs. Tidak percaya), bayi – 18 bulan
- b. *Autonomi vs Shame/Doubt* (kemandirian vs malu/ragu), 18 bulan -3,5 tahun
- c. *Initiative vs Guilt* (inisiatif vs merasa bersalah) 3,5 tahun – 6 tahun
- d. *Industry vs Inferiority* berkarya/etos kerja vs minder) 6 – 10 tahun

3. Teori Vigotsky (Teori Sosio-kultural)

Ada banyak kemiripan antara teori antara Vigotsky dengan Piaget, salah satunya adalah tentang cara belajar yang efektif melalui praktek nyata (*action*)³⁶ Anak-anak akan lebih mudah memahami konsep-konsep baru ketika mereka mencoba memecahkan suatu masalah dengan obyek konkrit

Menurut Vigotsky, perkembangan intelektual anak mencakup bagaimana mengaitkan bahasa dengan pikiran³⁷ Pada awal perkembangan anak, antara bahasa dan pikiran tidak ada keterkaitan Misalnya seorang bayi yang mengoceh tanpa memikirkan arti dari ocehannya, atau seorang anak kecil yang mengafal lagu atau do'a tanpa memikirkan apa artinya.

³⁶ Loc Cit hal 12

³⁷ Loc Cit hal 12

Secara bertahap seorang anak mulai mengaitkan antara bahasa dan pikiran. Pada usia sekolah dasar ia akan memakai bahasa dalam proses belajar hal yang sangat wajar sekali jika seorang anak usia 5 tahun berbicara sendiri ketika sedang mempelajari sesuatu, karena akan mambantunya untuk lebih mudah mengerti. Maka anak usia TK perlu belajar dengan berbicara keras. Misalnya, memperkenalkan angka atau huruf, guru harus meminta anak untuk menyebutnya dengan jelas. Vigotsky mengatakan, semakin sulit subyek yang sedang di pelajari anak, semakin sering anak-anak berbicara sendiri untuk mengerti apa yang sedang di pelajari.

Jadi, penggunaan bahasa menurut Vigotsky bukan sekedar alat untuk berekspresi, yaitu sebuah refleksi mengenai obyek yang telah di ketahui oleh anak menurut Piaget, tetapi juga alat bantu yang efektif dalam proses belajar.

4. Teori Kohlberg dan Thomas Lickona (Teori Perkembangan Moral)

Kohlberg adalah seorang pionir dalam menyusun tahapan perkembangan moral anak dengan memodifikasi teori Piaget. Sedangkan Thomas Lickona mengembangkan lebih lanjut teori ini sampai pada bagaimana metode pendidikan karakter dapat di jalankan secara kokrot

bagi orang tua dan guru. Secara singkat tahapan perkembangan moral yang relevan untuk pengembangan DAP adalah sebagai berikut

Fase 1 Berfikir Egosentris (Self-oriented Morality), usia 1- 4 atau 5 thun

Fase 2 Patuh tanpa syarat (Authority-oriented morality), usia 4,5 tahun – 6 tahun

Fase 3 Masa Balas – Membalas (Exchange Stage), 6,5 – 8 tahun

Fase 4 Memenuhi Harapan Lingkungan (Peer-oriented Morality), 8 – 13 tahun

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya

Sejarah Berdiri TK Persada, di mulai dari keluhan guru yang mengajar di SD Begadon kelas 3 ada yang belum bisa membaca dan itu menyulitkan proses belajar mengajar di SD tersebut. Atas usulan dari Kepala SD, ibu Rofi'ah Nur Aida selaku kepala TK mendirikan TK di Begadon dengan Nama TK Persada pada tahun 2004. Tempat pertama kali TK ini melakukan proses belajar di Balai Desa Begadon selama 2 tahun, kemudian pindah di TPQ selama 6 bulan, selama di TPQ kondisi tempat sangat memprihatinkan dan tidak layak untuk di pakai belajar, ketika terjadi hujan, anak-anak kehujanan karena atap gedung yang di pakai rusak dan pada saat itu musim penghujan Setelah itu di pindah lagi di serambi masjid, di serambi juga kurang maksimal, karena melihat kondisi tempat semakin memprihatinkan kemudian Ibu Rofi'ah membuat proposal bantuan melalui PNPB, akan tetapi proposal itu di tolak. Dari pihak desa ingin memberikan tanah desa untuk gedung TK, dan itu tidak di setuju oleh masyarakat karena lokasi tanah jauh dari pemukiman

penduduk Dengan kerelaan dan keikhlasan hati ibu Rofi'ah, menghibahkan tanah pribadinya untuk kepentingan dan demi kemajuan TK serta desa.

Pada tahun 2007 di resmikan gedung baru untuk TK Persada Begadon, pertama hanya dua ruang yang di miliki, dan sekarang untuk sarana dan prasarana sudah lengkap Mulai dari ruang untuk TK A dan B, toilet dan juga ruang kantor yang merangkap menjadi kantin kejujuran

2. Profil

Adapun profil dari TK adalah

- | | | |
|---------------------|--|-------------|
| a. Nama Sekolah | TK PERSADA | |
| b. No Statistik | · 00205051706 | |
| c. Propinsi | JATIM | |
| d. Kecamatan | Ngasem | |
| e. Desa/Kelurahan | · Begadon | |
| f. Kode Pos | . 62154 | |
| g. Daerah | a. Perkotaan | b. Pedesaan |
| h. Status Sekolah | . a. Negeri | b. Sasta |
| i. Akreditsi | B (Tahun 2009) | |
| j. Surat Keputusan | 188/026/kep/41 42/2007 | |
| k. Penerbit dan TTD | Kepala Dinas Pendidikan Kab Bojonegoro | |

- l Tahun Berdiri . 2004
- m. Tahun Perunahan 2007
- n. KBM . a. Pagi b Siang c Sore
- o Bangunan Sekolah a. Milik Sendiri b Bukan milik
- p Lokasi Sekolah RT 09 R 05 Desa Begadon
- q. Jarak Kekecamatan 25 km
- r Jarak kepusat Otda 26 km
- s Terletak Pada Lintasan a. Desa b Kecamatan c Kabupaten
- t. Jumlah Keanggotaan Gugus V Sekolah
- u. Organisasi Penyelenggara Yayasan PKK
- v Perjalanan perubahan 2006

3. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi TK Persada Begadon :

Visi

Terwujudnya peserta didik yang berbudi luhur, cerdas, aktif, kreatif dan terampil “

Misi

Membimbing anak terbiasa beribadah sesuai dengan agamanya Melatih anak mencintai sesama, membimbing anak mengenal ilmu pengetahuan, melatih anak menjadi terampil, aktif, kreatif dan mandiri, membimbing anak dengan penuh kasih sayang, menciptakan situasi belajar dan bermain yang menyenangkan

4. Letak Geografis

TK Persada terletak di tengah-tengah desa Begadon, tepatnya depan rumah Kepala Desa Begadon Tempat yang sangat strategis bagi para penduduk setempat karena desa Begadon terletak di desa yang jauh dari kecamatan, dan jauh dari keramaian jalan raya Meskipun ada TK, itupun jauh dari desa tersebut dan itu sangat menyulitkan orang tua murid

5. Kondisi

TK Persada Begadon Ngasem Bojonegoro sebagai Pendidikan Anak Usia Dini tunggal, karena lokasi desanya termasuk pedalaman, meskipun ada Pendidikan Anak Usia Dini lain itupun tempatnya jauh yaitu di desa sebelahnya. Selain sebagai pendidikan tunggal, TK Persada di dukung oleh

letak yang strategis dan mempunyai dua dukuh dalam Desa Begadon maka sangat mudah untuk mencari murid dan tepat didepan rumah Kepala Desa.

Kondisi TK Persada baik sarana maupun prasarananya semua dalam keadaan baik Gedung untuk ruang untuk belajar, ruang kantor, toilet, halaman, dan juga fasilitas yang lain seperti APE (Alat Permainan Edukatif) luar dan dalam.

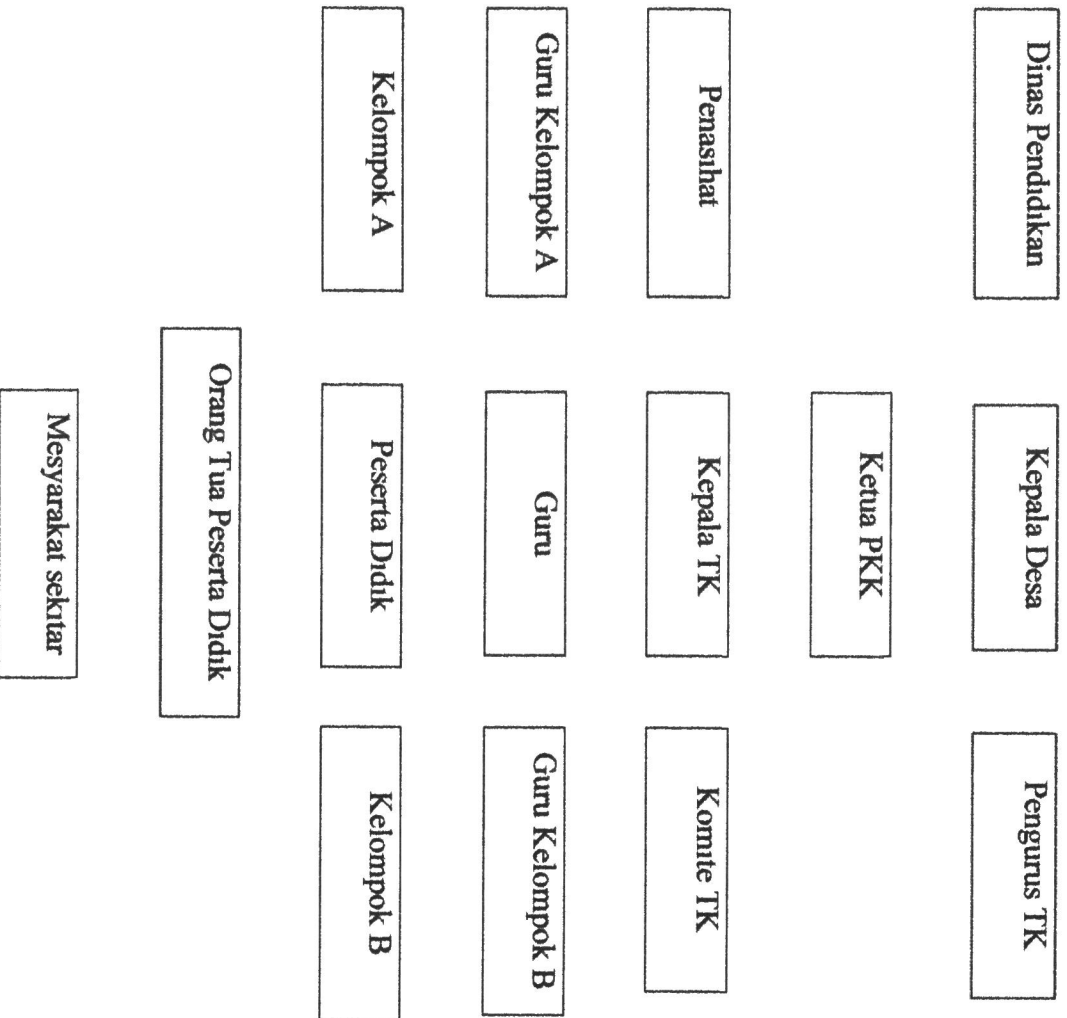
Lingkungan sekitar TK juga sangat mendukung sistem yang di gunakan oleh TK tersebut, karena dapat menghasilkan anak yang memiliki karakter yang baik.

Kondisi para Gurupun mampu membimbing anak didik. Dua Guru di tugaskan di kelas kecil (TK A), dan dua Guru lainnya ditugaskan di kelas yang besar (TK B)

6. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI TK Persada Ngasem

TAHUN PELAJARAN 2008/2009



B. PENYAJIAN DATA

1. Metode Pelaksanaan Sistem Pendidikan Anak Usia Dini di TK Persada Begadon Ngasem Bojonegoro

Guru sebagai salah satu sumber belajar berke ajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan di pilih untuk mencapai tujuan pengajaran, karena tidak semua metode pendidikan dapat di aplikasikan pada setiap pembelajaran. Oleh karena itu, pendidika harus bisa mempertimbangkan metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Adapun dalam pelaksanaan sistem pendidikan Anak Usia Dini, metode yang di gunakan ada dua yaitu (1) Metode Bermain sambil belajar, metode ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat belajar sambil bermain, karena usia Dini adalah usia untuk bermain dan bermain merupakan salah satu kehidupan mereka. Dengan bermain mereka bisa melakukan semua hal yang mereka inginkan, misalnya mereka mengagumi Guru dan mereka akan menirukan semua gerak-gerik Guru tersebut. dan (2) Bernyanyi sambil belajar, metode ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menirukan gerakan-gerakan binatang atau yang lain seperti yang

Membangun karakter yang baik di mulai sejak dini dan di mulai dari keluarga. Fungsi keluarga dalam membangun masyarakat adalah sebagai fundasi yang utama. Apabila keluarga baik, maka masyarakat dan bangsa akan kokoh dan berjaya. Keluarga juga memiliki nilai-nilai luhur maksudnya adalah semua nilai yang dapat membuat keluarga itu kokoh dan sejahtera. Semua agama mengajarkan nilai-nilai luhur dalam keluarga. Dalam islam misalnya, keluarga sempurna adalah keluarga sakinah, ma'adah, arrahmah, yaitu keluarga yang penuh dengan kasih sayang dan kedamaian. Nilai-nilai keluarga ini adalah cinta dan kasih sayang, komitmen, tanggung jawab, saling menghormati, kebersamaan keluarga, dan komunikasi yang lancar antara anggota keluarganya. Jika nilai-nilai ini ada dalam keluarga maka keluarga akan kokoh.

Nilai-nilai luhur keluarga harus diterapkan di dalam keluarga dahulu, dan keluarga mempunyai tanggung jawab untuk mensosialisasikannya kepada semua anggota keluarga terutama anak-anak. Apabila dalam keluarganya seorang anak telah terdidik dengan nilai-nilai luhur ini, maka ia akan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, amanah, dan menyebarkan kedamaian. Sebaliknya, seorang anak yang tumbuh dalam keluarga yang biasa berlaku kekerasan, kata-kata kasar, kurang kasih sayang, maka ia akan

mereka inginkan Selain itu, metode ini dapat membangkitkan semangat anak untuk terus aktif karena merasa badannya sehat dan bugar.

2. Upaya Guru dalam Penyampaian Sistem Pendidikan Anak Usia Dini di TK Persada Begadon Ngasem Bojonegoro

Upaya yang di lakukan oleh para Guru TK Persada agar sistem pendidikan tercapai dengan baik. Mengoptumalkan aktu agar metode yang telah dipilih dapat terlaksana dengan baik dan tepat, pembelajaran yang di terapkan melalui bermain peran yang di inginkan anak, bereksplorasi, berkebun, beternak, ibadah, persiapan, sumua itu bertujuan supaya anak lebih aktif dalam mencari apa yang mereka inginkan Karena anak selalu ingin mengetahui apa yang belum mereka ketahui, dan setelah mereka mengetahui suatu hal dan ternyata itu sesuatu yang membuat mereka gembira maka mereka akan selalu melakukannya. Dari itu guru hendaknya aktif dan kreatif dalam mengarahkan anak didik supaya apa yang mereka inginkan adalah sesuatu yang baik.

Selain metode di atas, TK Persada memberikan atau menerapkan pembelajaran karakter. Upaya yang di lakukan untuk menyemai benih karakter adalah dengan menanam kecintaan kepada Allah, kemandirian, jujur, santun, derma an, kerja keras, kepemimpinan, rendah hati dan toleransi

tumbuh menjadi pribadi yang tidak sehat, kasar, dan sumber masalah di masyarakat.

Setiap orang tua, baik ibu maupun ayah mempunyai tanggung jawab untuk menerapkan nilai-nilai ini. Penanaman nilai-nilai ini kepada anak-anak harus dilakukan sejak anak dilahirkan. Sejak bayi anak harus diberikan kasih sayang dan perhatian sebesar-besarnya. Di sini peran seorang ibu sangat besar, karena ibu adalah yang melahirkan dan menyusui. Proses ini akan membentuk ikatan emosional yang kuat antara ibu dan anak. Maka banyak pakar pendidikan yang mengatakan bahwa ikatan emosional ini akan membentuk apakah anaknya kelak menjadi orang yang mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi atau tidak. Selanjutnya, setelah anak usia 2-3 tahun anak jangan diberikan disiplin yang keras, tetapi dengan kata-kata yang baik dan himbauan. Anak yang terbiasa dikasari tidak akan mempan lagi dengan kata-kata manis. Hal terpenting adalah bagaimana orang tua dapat memperbaiki perangnya terlebih dahulu, yaitu menjadi lebih sabar, dan banyak membaca buku tentang pendidikan anak. Tentunya kesabaran yang tinggi dapat diraih kalau kita senantiasa menghadirkan Allah di hati kita dan selalu mengingatkannya, dan berdoa untuk dijauhkan dari godaan syetan. Karena syetan selalu mengajak kita kepada kemarahan, ketidak sabaran, kebencian, dan kedengkian. Orangtua yang dapat menahan nafsunya, akan

menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Ada pepatah mengatakan "sebelum kita merubah orang lain, rubahlah diri kita dahulu " Maka kalau kita ingin menanamkan nilai-nilai luhur kepada anak-anak kita, maka harus menginternalisasikan nilai-nilai tersebut pada diri kita sendiri dahulu. Bukan berarti keluarga yang bahagia tidak pernah ada konflik dan masalah, bahkan permasalahan yang timbul dalam keluarga adalah tempat yang baik sekali menanamkan nilai-nilai luhur, seperti memecahkan masalah bersama, komunikasi terbuka, permintaan maaf dari anggota yang bersalah, dan memaafkan anggota yang berbuat salah.

Akibat buruk dari keluarga yang tidak menanamkan nilai-nilai luhur kepada anak-anak, dapat berakibat fatal. Anak tidak mengenal baik dan buruk, tidak dapat berhubunan dengan orang lain, dan tidak akan efektif sebagai anggota masyarakat. Kecerdasan emosi anak menjadi rendah sekali. Ingat, hasil penelitian mutakhir menunjukkan keberhasilan seseorang di masyarakat sebagian besar (80 persen) ditentukan oleh kecerdasan emosinya, dan sisanya ditentukan oleh IQ, pengetahuan, dan lain-lainnya. Dalam skala bangsa, kalau banyak keluarga gagal menjadi keluarga sakinah, maka kualitas generasi penerus akan rendah sekali, dan bangsa itu akan lemah. Maka benarlah teori yang mengatakan bahwa keluarga adalah fondasi penting masyarakat

Segala kekacauan sosial yang ada dalam masyarakat seperti ta uran pelajar adalah cerminan dari tidak berfungsinya keluarga dalam menanamkan nilai-nilai luhur. Memang ada faktor lain di luar keluarga yang dapat menjadi faktor pencetus ini, seperti beban sekolah yang terlalu besar, *peer-group*, stres dan lain-lain. Namun, akar permasalahannya adalah banyak remaja yang tidak mempunyai kepribadian yang sehat, sehingga mudah terpengaruh kepada hal-hal yang negatif. Apabila keluarga mampu mendidik anak-anaknya dengan menanamkan karakter yang baik, maka Insya Allah anak tersebut akan tahan terhadap segala masalah yang ia hadapi di luar rumah.

3. Pendidikan Karakter Dalam Sistem Pendidikan Anak Usia Dini

Diantar titik lemah pendidikan di Indonesia, menurut Rachman, keberhasilan pendidikan hanya diukur dari keunggulan kognitif dan hampir tidak mengukur afektif dan psikomotor, sehingga pembinaan atak dan budi pekerti terabaikan.³⁸

Dengan demikian tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik itu potensi kognitif, psikomotor, maupun afektif yang dapat

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Az an Z am, *strategi BelajarMengajar*, Jakarta, Rieneka Cipta, 2002.hal.47

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak didik, baik sebagai pribadi, bermasyarakat, dan bernegara.

Sistem Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini yang berorientasi pada karakter anak terwujud dalam penciptaan suasana berkarakter, membiasakan dan memberi contoh yang patut disekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti menjumpai TK Persada Begadon Ngasem Bojonegoro sudah menerapkan pembiasaan karakter sekolah, dan ini dibuktikan adanya (1) Kantin Kejujuran, membiasakan anak untuk selalu berkarakter jujur baik di sekolah dan dimanapun. (2) bersalaman dan mengucapkan salam ketika guru datang, dan itu terbiasa jika ada tamu. (3) saling mengingatkan jika teman tidak berbicara dengan santun (4) membereskan mainan atau buku yang telah di pakai (5) konsisten berdo'a sebelum dan ketika akan pulang (6) mengucapkan maaf jika telah melakukan kesalahan, mengucapkan tolong ketika meminta tolong dan memberi ucapan terimakasih ketika sudah di tolong atau di beri sesuatu, dan ini sudah hampir menjadi rutinitas setiap hari tanpa di ingatkan lagi Anak Didik di biasakan untuk berdo'a terlebih dahulu setiap akan melakukan kegiatan baik di dalam ruang maupun di luar ruang

Selain itu, mereka juga di biasakan membaca surat-surat pendek, do'a yang biasa dilakukan setiap hari, seperti do'a sebelum dan sesudah makan,

do'a sebelum dan sesudah tidur, do'a masuk dan keluar dari kamar mandi, dll Menurut Zakīya Darajat, pembacaan ayat-ayat kitab suci dan do'a dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang³⁹

a) Pendidikan Karakter

Kata karakter berasal dari kata Yunani, *charassein*, yang berarti mengukir sebuah pola sehingga berbentuk sebuah pola.⁴⁰ Mempunyai akhlak mulia adalah tidak secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia begitu ia dilahirkan, tetapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan. Dalam istilah bahasa Arab karakter mirip dengan *akhlak* yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal yang baik. Al-Ghazali menggambarkan akhlak adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Oleh karena itu pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik, sehingga sifat anak sudah terukir sejak kecil. Allah menurunkan petunjuk melalui para Nabi dan Rasul-Nya untuk manusia agar senantiasa berperilaku sesuai dengan yang diinginkan Allah.

³⁹ Zakīya Darajat (84-6) dikutip oleh Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Roda Kaya, 2002, hal. 300

⁴⁰ Ratna Megaangi, *Pendidikan Karakter*, Bogor, Indonesia Heritage Foundation, 2004, hal. 23

b) Pendidikan Karakter di Mulai sejak Usia Dini

Ada pepatah yang mengatakan mengajarkan anak-anak kecil ibaratnya seperti menulis di atas batu, yang akan terus berbekas sampai usia tua. Sedangkan mengajarkan para orang dewasa di ibaratkan seperti menulis di atas air, yang akan cepat sirna dan tidak berbekas

Karakter yang berkualitas perlu di bentuk dan di bina sejak usia dini Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa depannya kelak. Selain itu, penanaman moral kepada generasi muda adalah usaha yang strategis

Ada sebuah pepatah yang dikemukakan oleh Thomas Lickona 'Meskipun jumlah anak hanya 25 % dari total jumlah penduduk, tetapi menentukan 100% masa depan'⁴¹ Oleh karena itu penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa.

c) Dampak Positif Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa

⁴¹ Ratna Megaangi, Loc Cit.hal 21

ada kaitan erat antara keberhasilan pendidikan karakter, dengan keberhasilan akademik serta perilaku pro-sosial anak, sehingga dapat membuat suasana sekolah dapat begitu menyenangkan dan kondusif untuk proses belajar-mengajar yang efektif. Selain itu, anak-anak yang berkarakter baik adalah mereka yang mempunyai kematangan emosi dan spiritual tinggi, sehingga dapat mengelola stressnya dengan lebih baik, yang akhirnya dapat meningkatkan kesehatan fisiknya.

Bahkan ada banyak pendapat dari pakar pendidikan yang mengatakan bahwa terlalu menekankan pendidikan akademik (kognitif atau otak kiri) dan mengecilkan pentingnya pendidikan karakter (kecerdasan emosi atau otak kanan), adalah penyebab utama gagalnya membangun manusia yang berkualitas. Hal ini dibuktikan dari beberapa studi yang menunjukkan keberhasilan manusia dalam dunia kerja 80% ditentukan oleh kualitas karakternya, dan hanya 20% ditentukan oleh kemampuan akademiknya.

Suatu hal biasa dan tidak berlebihan untuk menempatkan pendidikan karakter sebagai fondasi pembangunan SDM seutuhnya, dimana karakter adalah input yang penting sekali dalam membangun sumber daya manusia.

❖ Berubahnya Paradigma

Dengan semakin disadari akan pentingnya pembentukan karakter sejak usia dini, di dunia internasional sudah ada perubahan paradigma focus pendidikan, dari era lebih mementingkan kecerdasan otak kiri ke era mementingkan kecerdasan emosi otak kanan.

Anak yang terlalu dipaksakan untuk menguasai kemampuan kognitif secara dini, menurut David Elkind akan membuat anak stress karena terjadinya ketidak sesuaian dengan usianya yang seharusnya lebih banyak bermain dan bereksplorasi. Aggapan keberhasilan di sekolah ditentukan oleh kemampuan anak membaca dan berhitung pada usia dini, seperti banyak yang dipercaya oleh para orang tua dan guru, adalah tidak benar. Penelitian terakhir justru menunjukkan kematangan emosi social anak yang terbentuk sejak usia pra sekolah yang akan menentukan kesuksesan anak di sekolah selanjutnya. Aspek-aspek kematangan emosi adalah ketertarikan anak pada segala sesuatu di sekelilingnya, mempunyai rasa percaya diri, mengetahui bagaimana dan kapan anak meminta pertolongan dari guru atau orang-orang deasa lainnya, kesabaran menunggu, mematuhi intruksi, dan mampu bekerja sama dengan kelompok (Goleman,1995 David Elkind, 1980)⁴²

Terlalu mengharapakan keberhasilan akademik anak yang di ukur dengan pencapaian angka dan ranking, bukan kepada proses belajar anak, akan

⁴² Ratna Megaangi, Loc Cit. hal 38

menyebabkan orang tua dan guru memaksa anak untuk belajar keras karena harus mencapai target, sehingga bermain anak tidak ada. Padahal hal terpenting dari tujuan pendidikan adalah bagaimana membentuk anak agar senang dan termotivasi untuk terus belajar. Karena kesenangan seseorang terhadap proses belajar akan terbaa sampai usia tua.

Anak yang sejak kecil sudah di paksa belajar keras, akan cepat bosan bahkan akan mogok sekolah nantinya. Banyak sekali kasus dimana anak-anak yang usia TK sudah pandai berhitung dan membaca dan bagus prestasinya ketika di sekolah dasar, namun menurun drastis prestasinya pada sekolah menengah, bahkan banyak yang tidak mau sekolah lagi sehingga sering bolos, bahkan drop out. Ibaratnya seperti lari maraton, apabila sejak pertama anak di paksa untuk berlari cepat, maka sebelum mencapai finish, anak sudah sumbang tidak bias melanjutkan perjalanannya. Keterlibatan pada narkoba, dan tauran adalah salah satu indikator kegagalan anak di sekolah. Anak yang sejak usia dini yang seharusnya lebih banyak bermain dan bereksplorasi telah dibunuh' semangat belajarnya oleh system pendidikan yang terlalu membebankan aspek akademik anak.

Manusia secara alami mempunyai tahap-tahap perkembangannya, baik fisik, social, mental, maupun psikologinya. Apabila anak diberikan pendidikan yang tidak sesuai dengan tahapan perkembangannya, maka ini

akan melanggar hukum alam atau *sunnatullah*, yang mana apapun yang bergeser dari hukum alam akan membaa kemadharatan. Salah satu contoh konkrit perlakuan yang melanggar *sunnatullah* adalah terlalu menentukan pada keberhasilan akademik kepada anak-anak

❖ Hubungan Karakter dengan Keberhasilan Akademik

Sekarang kita telah semakin sadar baha aspek emosi-sosial anak semakin mendapat perhatian besar dari dunia internasional. Selama berpuluh-puluh tahun kita telah begitu yakin keberhasilan anak dimaa depan sangat di tentukan oleh kemampuan kognitifnya (otak kiri). Banyak orang tua yang beranggapan dengan mengirimkan anaknya ke sekolah, anak akan mendapat bekal yang cukup untuk menghadapi masa depannya. Padahal bekal yang paling penting bagi anak adalah kematangan emosi-sosialnya, karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Pandangan *kognitif oriented* ini juga mearnai kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Seperti telah di sebutkan di atas, sejak usia dini anak-anak telah di arahkan untuk mencapai kecerdasan otak yang tinggi, padahal tidak semua anak mempunyai potensi kecerdasan yang sama. Hampir seluruh pra-sekolah telah mengajarkan anak-anak membaca dan berhitung, sehingga aspek-aspek

pembinaan karakter atau emosi-sosial anak kurang mendapat perhatian padahal banyak anak-anak yang baru masuk TK atau SD tidak mempunyai kematangan emosi-sosial yang merupakan modal untuk kesiapan mental dalam proses belajar

d) Nilai-Nilai Karakter yang Perlu di Tanamkan

Pendidikan akarakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Nilai-nilai karakter yang perlu di tanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat meskipun berbeda latar belakang budaya, suku dan agama.

Sistem pendidikan karakter untuk anak usia dini yang di ciptakan oleh Indonesia Heritage Foundation⁴³ telah menyusun serangkaian nilai yang selayaknya di ajarkan kepada anak-anak, yang kemudian di rangkum menjadi 9 pilar karakter

⁴³ Ratna Megaangi, Loc Cit hal 93

- 1 Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- 2 Kemandirian dan tanggung jaab
- 3 Kejujuran/amanah dan bijaksana
- 4 Hormat dan santun
- 5 Dermaan, suka menolong dan gotong royong
- 6 Percaya diri, kreatif dan pekerja keras
- 7 Kepemimpinan dan keadilan
- 8 Baik dan rendah hati
- 9 Toleransi, kedamaian dan kesatuan

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari paparan yang telah di jelaskan sebelumnya dapat di ambil simpulan

- 1 Sistem Pendidikan Anak Usia Dini adalah kerangka dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan usia dini yang tepat untuk mencetak anak yang bermoral baik untuk kedepan, karena pada masa usia dini merupakan masa yang paling penting dalam pendidikan

sistem pendidikan yang di gunakan oleh TK Persada Begadon sangat bagus sekali, karena benar-benar dapat mencetak anak yang baik Bukan hanya dalam bidang kemampuan tapi juga dalam bidang kreatifitas dan karakter Sistem yang di gunakan adalah pendidikan yang berbasis Holistik, dari *Indonesia Herritage Foundation* (IHF) Dimana yang paling di utamakan adalah karakter dari anak didik, karena dari karakter yang baik dan terarahkan anak didik akan menciptakan hal yang menajubkan baik dalam perilaku, perkataan maupun kemampuan Itulah alasan TK Persada Begadon Ngasem memilih sistem tersebut, dan hasilnya bisa di acungi jempol

- 2 Sistem Pendidikan Anak Usia Dini yang di gunakan oleh TK Persada Begadon Ngasem dapat membentuk karakter anak didik di TK Persada, keberhasilan ini karena kerja sama dari semua pihak bukan hanya pihak sekolah saja tapi juga masyarakat sekitar ter utama orang tua murid

B. Saran

- 1 Meningkatkan mutu pada pendidikan anak usia dini, terutama mutu karakter Agar anak-anak penerus bangsa dapat di andalkan baik kemampuan intelektualnya maupun karakternya.
- 2 Kepada semua lapisan masyarakat hendaknya lebih membimbing dan mengarahkan anaknya pada pendidikan islami yang berkarakter menurut ajaran islam pula.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemah

Arikunto, Suharsimi 1993 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta
Rineka Cipta

Artikel, teori Pendidikan Anak Usia Dini

Barnadib, Imam 1988. *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode*, Yogyakarta Andi
Offset

Bungin, Burhan 2007 *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta PT RajaGrafindo

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1991 *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi
ke2* Balai Pustaka

Djamarah, Saiful Bahri 2002 *Psikologi Belajar* Jakarta Rineka Cipta.

Hadi, Sutrisno 1989 *Metodologi Research, Jilid 1*, Yogyakarta. Andi Offset

Hadi, Sutrisno 2000 *Metodologi Research, Jilid 2*, Yogyakarta Andi Offset

Hadith Arba'in Na a I dan Terjemah

Indarakusuma, Daien Amir. *Pengantar Ilmu Pendidikan* Surabaya. Usaha Nasional

Ihan, Fuad. 2005 *Daar- Daar Kependidikan* Jakarta PT Rineka Hak Cipta,

Komarudin & S Komarudin, Yooke Tjuparmah. 2006 *Kams Istilah KLarya Ilmiah*
Jakarta. PT. Bumi Aksara

Makalah *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* Tuban Universitas PGRI

Ronggolawe (UNIROW)

Megawangi, Ratna dkk 2004 *Pendidikan yang Petut dan Menyenangkan* Depok

Indonesia Heritage Foundation

Megawangi, Ratna 2009 *Menyemai Benih Karakter* Depok Indonesia Heritage

Foundation

Megawangi, Ratna 2009 *Pendidikan Karakter* Cimanggis Indonesia Heritage

Foundation

Muhaimin 2005 *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah,*

Madrasah, dan Perguruan, Tinggi Jakarta PT RajaGrafindo Persada

Partanto, Pius A dan M al-Bahri Dahlan *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya Arkola

Ramayulis, 2006 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Kalam Mulia

Singarimbun, Masri & Efendi, Sofian 1985 *Metode Penelitian Survei* Jakarta

LP3ES

Syah, Muhibbin 2004 *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung

Remaja Rosda Karya.

. . . . 2005 *Psikologi Belajar* Jakarta Raja Grafindo Persada.

Wadarmunta, Poer, W J S 1963 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Apartemen

Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

YAYASAN PENDIDIKAN

TAMAN KANAK-KANAK

Alamat . Jln. Airlangga Desa Begadon Kec. Ngasem Kab. Bojonegoro

SURT KETERANGAN RISET

NO 37/TK PS/VI/2010

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TK Persada Kec Ngasem Kab Bojonegoro, menerangkan bahwa

Nama	KHUMAIDAH
Tempat tanggal lahir	Bojonegoro, 12 Juni 1989
NIM	2008 5501 02276
NIMKO	2008 4 055 0001 3 02169
Mahasiswa	STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
Alamat	Jln Gayam Dk Bendo Ds Katur Kec Kalitidu Kab Bojonegoro

Telah mengadakan penelitian atau Riset di TK Persada Begadon Ngasem Bojonegoro guna memperoleh data keterangan dan bahan yang digunakan untuk keperluan menyelesaikan skripsi dengan judul "Studi Tentang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini di TK Persada Begadon Ngasem Bojonegoro" tahun 2010 sejak tanggal 1 Mei 2010 sampai dengan tanggal 31 Juni 2010

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Ngasem, 25 Juni 2010

Kepala TK Persada





SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN. JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX. (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama KHUMAIDAH Semester VIII
No Pokok _____ Dosen Drs SUGENG, M Ag
Judul PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI BERBASIS KARAKTER
MERUPAKAN SOLUSI TEPAT
MEMBANGUN KARAKTERISTIK ANAK

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
12/10/14	Perbaikan proposal	[Signature]
13/10/14	proposal ree	[Signature]
24/10/14	out line uro	[Signature]
27/10/14	bab I - II ree	[Signature]
25/10/14	bab I - IV ree	[Signature]

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
Fakultas bersamaan dengan paper /
risalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

Ketua,



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
“SUNAN GIRI BOJONEGORO”

JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

**KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA**

Nama KHUMAIDAH Semester VIII
 No Pokok _____ Dosen Drs Moh Salamun
 Judul PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI BERBASIS KARAKTER MERUPAKAN
SOLUSI TERAT MEMBANGUN KARAKTERISTIK
ANAK

Langgal	Naschat yang diberikan	Parap Dosen
13/10	Aspek. Aspek. Delemasikan	[Signature]
14	Bel. berakhlak	
9/10	ACE dan Khamjalka	[Signature]
16	Bel. Berakhlak	

CALAFAN _____ Bojonegoro _____

Ketika ini kartu ini akan kembali ke
 dikalita bersama dengan paper
 ini alih knpsi van... disele akan

Ketua
